

RINGKASAN

I WAYAN SUTAPA. HUBUNGAN ANTARA PATOGENESA PENYAKIT GUMBORO DENGAN UMUR, TINGKAT KOMPLEMEN DAN LESIO PADA AYAM

( Di bawah bimbingan Drh. Masduki Partadiredja, MSc., PhD. )

Penyakit Gumboro pertamakali dikenal dengan nama Avian Nefrosis karena menyebabkan peradangan ginjal, ditemukan oleh Cosgrove di daerah Delaware Amerika Serikat. Penyakit ini kemudian dikenal dengan nama Infectious Bursal Disease (IBD) karena menyebabkan penyingkiran bursa Fabricius dan dikenal pula dengan nama penyakit Gumboro, sesuai dengan nama tempat pertamakali penyakit ini ditemukan. Penyakit ini mempunyai arti penting karena sifat immunosupresifnya sehingga akibat sekunder penyakit ini lebih merugikan dibandingkan dengan akibat langsung penyakitnya sendiri.

Telah diketahui bahwa penyakit ini mempunyai dua tipe, ada yang menyerang ayam di bawah umur 3 minggu tanpa menunjukkan gejala klinik dan ada yang menyerang ayam di atas umur 3 minggu dengan gejala klinik yang jelas. Keadaan ini menarik perhatian para ahli untuk mempelajarinya.

Tulisan ini memberikan ulasan tentang beberapa pendapat para ahli dalam usahanya menerangkan patogenesis penyakit Gumboro. Antara pendapat para ahli satu dengan lain saling menunjang dan memperkuat pernyataan yang dikemukakan.

Dikatakannya bahwa penyingkiran yang terjadi pada beberapa organ tubuh mengikuti kaidah Arthus, yaitu suatu bentuk reaksi alergi yang melibatkan reaksi antara antigen antibodi dan komplemen.

Bertitik tolak dari kaidah di atas timbul pemikiran untuk mencari hubungan patogenesa penyakit Gumboro dengan umur ayam, tingkat komplemen dan penyingkiran beberapa organ tubuh. Akhirnya dapat diterangkan mengapa ayam umur 3 minggu ke atas bila terinfeksi virus IBD menunjukkan gejala klinik sedangkan ayam di bawah umur 3 minggu tidak menampakkan gejala klinik.